



Analisis Kelayakan Café Loreomah Sebagai Daya Tarik Wisata di Dusun Sumbersari Desa Kesiman Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto

Evania Zahirah Berlianty¹, Ety Dwi Susanti²

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur^{1,2}

Abstract

Received: 5 September 2024
Revised: 15 September 2024
Accepted: 30 September 2024

Ada banyak tempat wisata baru yang ditemukan, membuktikan bahwa pengembangan pariwisata sangat penting untuk mengelola pariwisata dengan baik dan menjadikannya daya tarik bagi para pelancong. Agar industri pariwisata dapat berkembang secara maksimal dan potensinya dapat dikendalikan, diperlukan strategi pola pengembangan yang matang. Salah satu daerah wisata yang berada di Jawa Timur yaitu Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto. Kabupaten Mojokerto yang kondisi geografisnya terdiri dari wilayah pegunungan dan dataran/ lembah serta perLoreomahan membentuk bentangan-bentangan alam yang indah dengan patahan-patahan geologi yang menciptakan adanya air terjun, hamparan Loreomah yang luas. Dengan adanya potensi Desa Kesiman dan beberapa kelompok Masyarakat yang aktif dapat dilakukan Kerjasama untuk menciptakan suatu inovasi yang baru yang dapat berperan dalam mengurangi jumlah pengangguran yang ada. Tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah untuk menganalisis kelayakan adanya Café Loreomah dalam mengembangkan wirausaha sebagai media untuk mengembangkan pariwisata di Desa Kesiman Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan Cafe Loreomah dapat dikembangkan menjadi salah satu daya tarik wisata dengan dilihat dari beberapa aspek dalam daya tarik wisata. Secara keseluruhan Cafe Loreomah menunjukkan layak untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata dengan dukungan berupa fasilitas-fasilitas penunjang yang lengkap dan pelayanan yang baik sehingga dapat membuat menarik wisatawan sehingga atraksi-atraksi wisata seperti menanam padi, menanam salak serta bermain di playground ataupun berenang dapat menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung. Dari analisis kelayakan menunjukkan bahwa Café Loreomah memiliki potensi pasar yang baik untuk menarik perhatian pengunjung dan dapat mempopulerkan Desa Kesiman serta meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

Keywords: Daya tarik wisata, cafe loreomah, Bumdes

(*) Corresponding Author: zahirahevanie@gmail.com¹, etydwisusanti@gmail.com²

How to Cite: Berlianty, E., & Susanti, E. (2024). Analisis Kelayakan Café Loreomah Sebagai Daya Tarik Wisata di Dusun Sumbersari Desa Kesiman Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(24.2), 370-384. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9315>

PENDAHULUAN

Pariwisata saat ini tidak hanya menjadi sarana untuk berlibur karena banyak orang sekarang menggunakan pariwisata sebagai sarana transportasi dan juga sarana liburan, tidak mengherankan jika industri ini berkembang dengan cepat dan bahkan menghadirkan peluang ekonomi yang besar. Ada banyak tempat wisata baru yang ditemukan, membuktikan bahwa pengembangan pariwisata sangat penting untuk mengelola pariwisata dengan baik dan menjadikannya daya tarik bagi para pelancong. agar industri pariwisata dapat berkembang secara maksimal dan potensinya dapat dikendalikan, diperlukan strategi pola pengembangan yang matang. Hal ini dimaksudkan agar mereka yang ingin mengunjungi lokasi pariwisata baru yang masih sangat murni dapat melakukannya, sehingga lebih mudah untuk mempromosikan atraksi yang baru terbentuk ini.

Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto adalah salah satu tempat wisata di Jawa Timur. Kabupaten Mojokerto memiliki topografi pegunungan, dataran/lembah, dan Loreomahan. Bentangan alamnya yang indah diciptakan oleh patahan geologi yang menciptakan air terjun dan hamparan Loreomah yang luas. Ini memungkinkan Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto, berkembang dan berkembang dengan cepat.

Trawas merupakan kawasan wisata dan Daerah Tujuan Wisata (DTW) di Kabupaten Mojokerto yang memiliki topografi pegunungan dengan ketinggian 800-1200 mdpl, menyediakan keindahan alam pegunungan yang nyaman dan asri. Banyak Masyarakat kota berlibur ke Trawas untuk melepaskan penat dan menghabiskan waktu libur di Trawas. Selain banyak destinasi wisata di Trawas juga banyak penginapan yang cocok untuk staycation bersama keluarga. Trawas memiliki banyak destinasi yang dapat menarik perhatian wisatawan untuk mengunjunginya.

Kesiman di Kecamatan Trawas, Mojokerto terletak di lereng Gunung Arjuno yang dulunya terisolir. Dengan pembangunan infrastruktur oleh pemerintah setempat, desa dapat menghubungkan diri dengan wilayah lain di sekitar Mojokerto dan wilayah lainnya. Desa Kesiman memiliki luas total 118 hektar dan terdiri dari tiga dusun: dusun Kemlagi, dusun Kesiman, dan dusun Summersari. Penduduk Desa Kesiman, yang berjumlah 3.299 orang, sebagian besar berusia produktif—hampir 30% dari populasi—di antara 18 dan 58 tahun. Orang-orang dengan tingkat pendapatan tertinggi adalah pekerja swasta dan wiraswasta. (dilansir pada kesiman.desa.id).

Potensi wisata merupakan hal yang menarik pada suatu daerah yang dapat dikembangkan menjadi sebuah daya tarik sehingga dapat dimanfaatkan sebagai suatu keunggulan yang bernilai jual (Firawan & Suryawan 2016; Tutik 2018; Tutik 2020). Desa Kesiman memiliki banyak potensi wisata, termasuk pemandangan alam dengan latar belakang gunung penanggungan, hamparan persawahan dan sawah terasering, wisata sumber air, dan wisata budaya. Desa wisata sangat didukung oleh suasana yang tenang dan nyaman, pemandangan yang indah, budaya lokal yang masih hidup, dan tanah yang subur. (1) Sumber Daya Manusia: Desa Selotapak memiliki banyak kelompok masyarakat yang terlibat dalam kegiatan desa, seperti Badan Pengawas Desa (BPD), Lembaga Pelayanan Masyarakat (LPM), Pedoman Kesejahteraan Keluarga (PKK), karang taruna, kelompok seni, dan kelompok pengajian. (2) Potensi Alam: Desa Kesiman memiliki hamparan sawah terasering yang indah yang belum dikelola dengan baik. namun masyarakat Desa Kesiman belum menyadari anugerah alam tersebut. Warga Desa Kesiman masih menganggap hal tersebut merupakan sawah biasa yang dipakai bertani.

Gambar 1.1 Grafik Pekerjaan Masyarakat Desa Kesiman

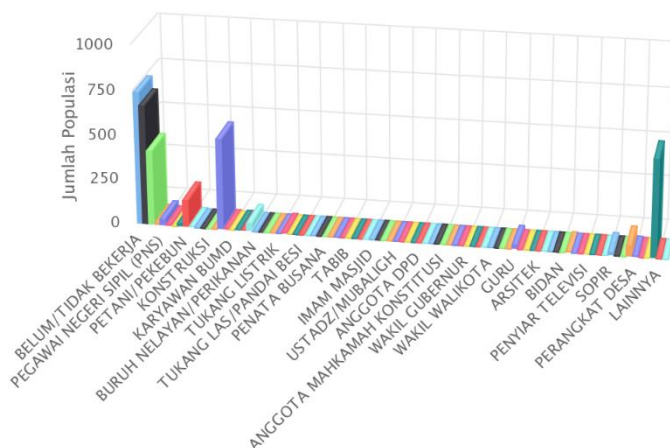
**Grafik Pekerjaan Masyarakat Desa Kesiman
2021-2023**

Berdasarkan gambar 1.1 diatas menunjukkan jumlah angka pengangguran atau Masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan adalah yang paling tinggi disbanding dengan yang lain. Dengan adanya potensi Desa Kesiman dan beberapa kelompok Masyarakat yang aktif dapat dilakukan Kerjasama untuk menciptakan

suatu inovasi yang baru yang dapat berperan dalam mengurangi jumlah pengangguran yang ada.

Potensi Café Loreomah sebagai daya tarik wisata berada di desa Kesiman telah berkembang sejak bulan Maret 2021 setelah adanya konsep untuk pemberdayaan masyarakat. Banyak sekali pengembangan alternatif yang dilakukan oleh pengelola Café Loreomah sedang dalam peningkatan kualitas wisata

Chart title



Highcharts.com

berkualitas tinggi. Kegiatan bersama dengan kampanye sadar wisata, kerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Mojokerto, Perangkat desa dan masyarakat desa Kesiman untuk meningkatkan kesadaran masyarakat atas kemampuan pariwisata yang telah dimiliki.

Berdasarkan situasi saat ini, Desa Kesiman membuka Cafe Loreomah sebagai daya tarik wisata dengan tujuan untuk menyatu dengan lingkungan pedesaan dengan memadukan keindahan alam dengan kuliner lokal. Pengelola Desa Kesiman menyadari potensi di lokasi tersebut di mana seseorang telah menyewa tempat untuk memulai sebuah perusahaan sebelum pendirian Cafe Loreomah. Tahun berikutnya, BUMDES mengambil alih sebagai pengelola tempat tersebut dan tidak lagi menyewakannya. Mereka yang pernah menyewa tempat tersebut juga dipersilahkan untuk bekerja di Café Loreomah. Saat ini, Café Loreomah sudah cukup dikenal dengan memposting informasi tentang tempat tersebut di Instagram. Kunjungan liburan dari wisatawan luar kota sering terjadi, terutama dari kalangan milenial.

Café Loreomah ini dikelola oleh BUMDES Desa Kesiman dan memberdayakan Masyarakat untuk menjadi pegawai di café tersebut. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) merupakan penopang kegiatan keuangan di desa yang kemampuannya sebagai kelompok sosial dan kelompok komersial (lembaga industri). Selain itu, Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) juga turut berperan sebagai lembaga sosial yang membantu kepentingan masyarakat melalui kontribusi terhadap penyediaan layanan sosial. sementara itu sebagai sebuah kelompok tujuan industri untuk mencari pendapatan melalui penyediaan sumber daya lingkungan pasar (Buku Panduan Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), 2007). Jenis usaha yang dikelola Badan Usaha Milik Desa

(BUMDES) sudah diatur dalam peraturan menteri terdiri dari persembahan, pembagian Sembilan bahan pokok, perdagangan hasil pertanian, dan industri kecil atau keluarga dan bisa dimanfaatkan sesuai dengan keinginan atau kebutuhan desa. Dari berbagai instansi diselesaikan oleh BUMDES, diharapkan nantinya dapat dimanfaatkan peningkatan usaha, perbaikan desa, pemberdayaan masyarakat desa, dan memberikan bantuan kepada masyarakat miskin melalui hibah, bantuan sosial, dan kegiatan dana bergulir yang ditetapkan dalam kisaran anggaran Pendapatan dan Belanja Desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Kesiman, berdiri pada tahun 2020 atas kesepakatan kepala desa dan perwakilan tokoh masyarakat Desa Kesiman. Dimana Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Kesiman ini didirikan dengan tujuan untuk lebih menggerakkan roda perekonomian Desa Kesiman dan memberikan kontribusi pada Pendapatan Asli Desa (PADes) sehingga berdampak pada peningkatan laju pembangunan desa dan peningkatan pelayanan kepada masyarakat desa, untuk mencapai taraf hidup masyarakat Desa Kesiman yang lebih sejahtera dan mandiri.

Cafe Loreomah didirikan untuk meningkatkan masyarakat di sekitar Desa Kesiman. Para tokoh desa berharap dapat menyediakan tempat bagi pemuda untuk berkreasi dan berinovasi. Suatu hari nanti, ketika para pemuda telah lulus dari sekolah, mereka tidak akan meninggalkan desa untuk tinggal di luar, tetapi akan menjadi orang-orang yang berkontribusi pada kemajuan desa. Jadi, ide dimulai dengan memanfaatkan sumber daya alam Desa Kesiman yang melimpah, seperti hamparan Loreomah yang luas. Sebelum Cafe Loreomah ini dibangun, Desa Kesiman.

Sebelum adanya Café Loreomah ini Desa Kesiman merupakan desa yang memiliki view hamparan luas sawah dan kurang terkenal yang terdapat banyak pengangguran atau Masyarakat yang belum memiliki pekerjaan. Sementara itu, dengan adanya Café Loreomah membuat Desa Kesiman menjadi terkenal dan ramai. Selain itu, Masyarakat sekitar juga kena dampak positif nya dari café tersebut. Dengan adanya Café Loreomah ini membuat Masyarakat sekitar menciptakan usaha di sekitar area Café Loreomah yang dapat meningkatkan perekonomian Masyarakat sekitar, serta mengurangi pengangguran di Desa Kesiman. Masyarakat sekitar membuka tempat parkir untuk pengunjung Café Loreomah yang dikelola sendiri oleh warga Desa Kesiman. Selain itu ada juga yang membuka usaha makanan dan minuman di sekitar area Café Loreomah. Dampak adanya Café Loreomah ini sangat dirasakan oleh Masyarakat sekitar dengan yang tadinya tidak tahu setelah lulus sekolah akan kerja dimana dengan adanya Café Loreomah Masyarakat yang telah lulus sekolah dapat kerja disana dan diajarkan bagaimana bekerja yang baik untuk Masyarakat yang belum mempunyai pengalaman bekerja. Adanya Café Loreomah ini juga membuat wisatawan dari luar kota yang berkunjung ke Trawas khususnya para milenial mampir untuk berkunjung ke Café dan membuat konten yang dapat meningkatkan ke eksistensian Desa Kesiman juga. Pengunjung Café Loreomah akan merasakan aktivitas yang menyenangkan dan menenangkan dengan suasana alam dengan diiringi music tradisional yang jarang ditemukan di perkotaan.

Café Loreomah menjadi salah satu alternatif yang bisa dijadikan jenis usaha baru dalam mengembangkan wirausaha yang dapat meningkatkan kunjungan

wisatawan di Desa Kesiman dengan melibatkan peran pemerintah desa yang diharapkan untuk mengurangi tingkat pengganguran disana. Dengan adanya Café Loreomah ini, maka diharapkan juga dapat berperan dalam mengembangkan minat wisatawan untuk datang berkunjung. Sehingga dengan adanya Kerjasama ini dapat memacu Masyarakat di Kawasan Desa Kesiman untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola wirausaha Café Loreomah. Dengan demikian maka hal ini dapat memberikan kesejahteraan bagi Masyarakat setempat dan khususnya para pemuda yang sedang mencari pendapatan serta meningkatkan potensi Desa Kesiman. Berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kelayakan Café Loreomah Sebagai Daya Tarik Wisata Di Dusun Sumbersari Desa Kesiman Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto”

METODE

Pendekatan penelitian

Berdasarkan jenis permasalahan yang dibahas, maka pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian dan pemahaman yang berdasarkan metodologi yang menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia. Peneliti dalam pendekatan ini berusaha menekankan sifat realitas sosial yang membangun, yaitu hubungan erat antara peneliti dan subjek penelitian (Nafis, 2019). Sedangkan menurut Anggito & Setiawan (2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena peneliti secara aktif berinteraksi secara pribadi dengan informan sehingga peneliti dapat melihat individu tersebut secara utuh. Sehingga hasil yang diperoleh peneliti lebih akurat. Penelitian ini juga bersifat naturalistik (sebagaimana adanya), artinya data yang diperoleh sesuai dengan fakta hasil yang diperoleh. Serta penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara melalui metode individu yang diteliti dapat diberi kesempatan agar secara sukarela mengajukan gagasan dan persepsinya.

lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Dusun Sumbersari, Desa Kesiman, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto yang merupakan desa di lereng Gunung Arjuno yang semula cukup terisolir. Pembangunan infrastruktur yang dilakukan pemerintah setempat telah membuka akses desa ke daerah-daerah lain di sekeliling Mojokerto dan daerah lainnya. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah Desa Kesiman ini merupakan desa yang memiliki potensi alam dengan latar belakang gunung penanggungan, hamparan persawahan dan sawah terasering, wisata sumber air serta wisata budaya. Suasana yang tenang dan nyaman, pemandangan yang indah, budaya lokal yang masih dilestarikan, dan tanah yang subur sangat mendukung terlaksananya desa wisata.

HASIL & PEMBAHASAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan 3 informan, yakni informan pertama adalah ketua pengelola Café Loreomah, informan kedua adalah staff Café Loreomah, informan ketiga adalah pengunjung Café Loreomah. Peneliti melakukan wawancara dengan informan secara mendalam untuk mendapatkan data yang sesuai dengan jenis penelitian kualitatif.

Analisis Kelayakan Café Loreomah sebagai Daya Tarik Wisata

Untuk menentukan sebuah usaha wisata layak atau tidak layak dijadikan sebagai daya tarik wisata akan dibahas satu persatu aspek yang dijadikan sebagai acuan. Peneliti akan mengetahui usaha wisata layak atau tidak layak berdasarkan informasi yang akan diperoleh atau didapatkan dari hasil wawancara langsung dengan pengelola usaha.

Apa pun yang menarik wisatawan dengan keunikan, keindahan, keaslian, dan nilainya dianggap sebagai daya tarik wisata (Sammeng, 2001). Menurut Zaenuri (2012, dalam Supriadi dan Merry 2022) daya tarik wisata adalah sesuatu yang memiliki daya tarik untuk dilihat dan dinikmati yang layak dijual ke pasar pariwisata. Menurut Devy dan Soemanto (2017, dalam Supradi dan Merry 2022) daya tarik merupakan salah satu modal utama yang harus dimiliki dalam peningkatan dan pengembangan objek dan daya tarik wisata. Adapun 5A kategori dalam daya tarik (Riyanti dan Lesmana 2022), yaitu sebagai berikut:

Attraction (Atraksi)

Dalam uraian kategori *attraction* atau atraksi merupakan suatu hal yang memiliki nilai dalam berwisata, adapun atraksi ini meliputi budaya, daya tarik alam maupun buatan yang memiliki potensi. Berdasarkan apa yang dilihat dan ditemukan oleh peneliti di lokasi penelitian, Café Loreomah memiliki keindahan alam dengan *view* pegunungan dan sawah yang dipadukan dengan konsep café yang masih tradisional dan menunjukkan budaya Desa Kesiman.

Pertama peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan pertama yakni Bapak Farid selaku ketua unit wisata kuliner apa saja atraksi yang dimiliki oleh Café Loreomah sehingga layak menjadi daya tarik wisata?

“Café Loreomah itu salah satu café yang memiliki konsep yang iconic di Desa Kesiman dalam segi bangunan seperti gazebo dengan atap dari alang-alang dengan menampilkan menu masakan tradisional serta menawarkan view Gunung Penanggungan dan hamparan sawah yang sejuk dan indah jadi banyak orang dari kota kesini untuk refreshing. Selain itu di Café ini juga ada wisata edukasi yang bisa dinikmati pengunjung yaitu menanam padi dan pohon salak hanya cuman membeli tanaman yang sudah kita sediakan. Dan habis ini juga mau mengembangkan hidroponik selada air yang nantinya akan dikonsumsi dan dijual disini juga.”

Sesuai dengan penjelasan diatas, atraksi yang ditawarkan oleh Café Loreomah merupakan salah satu usaha untuk menarik masyarakat atau wisatawan untuk berkunjung.

Selanjutnya peneliti bertanya tentang saat ini adakah pesaing lain dari usaha Café Loreomah?

“Pesaing Café Loreomah di daerah sini khususnya Desa Kesiman itu lumayan banyak, tapi kalau Café yang mempunyai konsep tradisonal itu hanya Café Loreomah ini.”

Kemudian peneliti lanjut bertanya apakah dampak yang diakibatkan dari adanya pesaing Café lainnya?

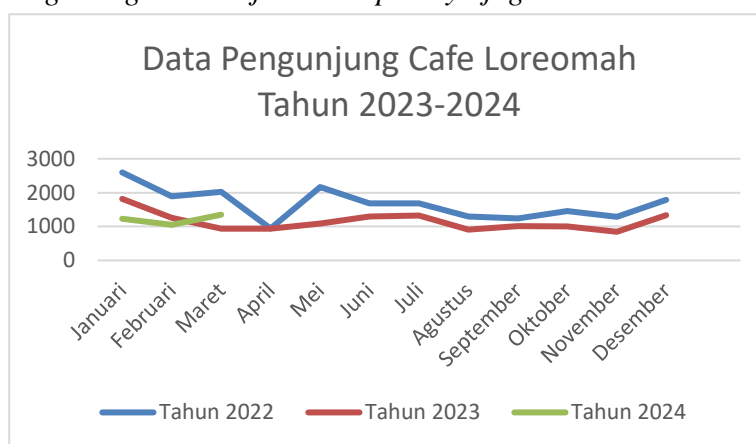
“sejauh ini pesaing yang ada di daerah Desa Kesiman ini tidak memberikan dampak yang besar bagi usaha kami, karena usaha Café Loreomah ini alhamdulillah masih ramai pengunjung apalagi di hari weekend pengunjung yang datang selalu meningkat.”

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa usaha Café Loreomah memiliki pesaing café yang lumayan banyak, namun tidak berdampak kepada usaha yang dijalankan oleh BUMdes ini, hal itu dapat dilihat bahwa setiap harinya pengunjung semakin meningkat. Namun, terjadi naik turun di hari biasa. Berikut gambar 4.3 menampilkan data pengunjung Café Loreomah dari tahun ke 2023 sampai 2024.

Gambar 4.3 Data Pengunjung Café Loreomah Tahun 2023-2024

Selanjutnya peneliti juga masih bertanya kepada informan kedua peneliti yakni staff Café Loreomah mengenai daya tarik lain yang ditawarkan oleh Café Loreomah “Apa saja faktor yang menjadikan Café ini layak atau berpotensi sebagai daya tarik wisata?

“Kalau dari pandangan staff sendiri yang pertama itu dari tempatnya kita diapit dengan dua gunung itu bisa jadi nilai plusnya juga dari kita sendiri soalnya



kita ada outdoor dan indoor juga lalu yang kedua dari makananya yang paling best seller itu yang paling dicari ayam pejantannya jadi dari makanan juga dapat poinnya dari tempatnya juga dapat terus dari pelayanan kita menurut saya sudah memberikan kesan yang terbaik ke customer”

Lalu informan juga menanyakan “Kalau dari pelayanannya sendiri apa yang jadi membedakan dengan café-café yang lain?”

“kalau kami itu dari awal tamu masuk sudah disambut sama staff kami terus setelah itu nanti tempatnya mau di indoor atau outdoor sudah diarahkan langsung terus dari staff kami langsung membawa pricelist menunya setelah itu dicatatkan sekalian jadi maunya customer apa bisa langsung ditemenin sama staff”

Lalu peneliti juga bertanya “Apakah ada ciri khas dari sisi desain interior, makanan & minuman, atau suasana pada café ini?”

“Ciri khasnya mungkin café ini bangunannya identik dari kayu seperti gazebo yang di konsep seperti bangunan jaman dulu dan atapnya dari , lalu untuk makanan kami ciri khasnya ada sego empok yaitu nasi jagung dengan ikan wader”

Jadi selain memiliki wisata edukasi untuk menarik wisatawan, Café Loreomah juga memiliki makanan yang khas untuk bisa dinikmati oleh pengunjung. Hal ini juga ditanyakan peneliti kepada informan kedua peneliti yakni staff Café Loreomah yang mengatakan *“Kalau ciri khasnya itu dari bangunan sudah terlihat kan kalau disini pasti beda dari café-café lain yang ada di trawas mungkin ada beberapa yang konsepnya sama tapi identiknya kita pakai welit atau atap dari ilalang, terus kalau dari makanan kita itu bisa dilihat oh ini makanannya Café Loreomah itu dari tempe mendoannya karena dari bentuknya aja udah beda, dari adonannya juga udah beda dari yang lain lalu nasi empoknya itu juga. Pasti langsung kelihatan bedanya dari café-café yang lain”*

Accessibility (Aksesibilitas)

Pada analisis kategori *accessibility* atau aksesibilitas merupakan salah satu kategori yang sangat penting dalam daya tarik wisata. Aksesibilitas wisata adalah berbagai macam kemudahan yang dapat diperoleh dalam kegiatan pariwisata. Dalam hal ini, aksesibilitas harus disediakan oleh pemerintah, tidak peduli apakah itu digunakan oleh masyarakat atau tidak (Susantoro & Parikesit, 2004 dalam Andreta 2021).

Aksesibilitas bertujuan untuk memudahkan pengunjung dan dapat menunjang kemajuan suatu daya tarik wisata. Semakin bagus aksesibilitas suatu daya tarik wisata, maka wisatawan atau pengunjung akan merasa nyaman berkunjung ke suatu tempat wisata. Cara untuk menuju ke Café Loreomah dapat di tempuh melalui dua jalur, yaitu:

- Lewat Bangsal lalu ke Ngoro Industri dengan kondisi jalan beraspal yang cukup baik dan lebar sejauh 19 KM dengan waktu tempuh 30 menit
- Melewati Jl. Raya Gondang kemudian ke Jl. Raya Trawas terus menuju Desa Kesiman sejauh 16 KM dengan waktu tempuh 34 menit.

Prasarana jalan di kawasan Café Loreomah cukup baik dan strategis karena berada di jalan lintas kabupaten, kondisi jalan di kawasan tersebut beraspal yang cukup memadai untuk melayani arus transportasi menuju Café Loreomah. Hal tersebut di dapatkan langsung oleh penulis dari informan yang diberikan pertanyaan bagaimana kondisi aksesibilitas Café Loreomah?

“Untuk kondisi aksesibilitas Café Loreomah ini berada di nol jalan yang berarti aksesnya mudah ditemukan karena berada di samping jalan lintas kabupaten dengan jalan yang lebar dan beraspal.”

Sesuai pernyataan diatas dapat diketahui bahwa letak Café Loreomah sudah dapat dibilang strategis karena tempatnya mudah ditemukan. Di kawasan tempat wisatanya juga terdapat rambu petunjuk arah yang memuat informasi lokasi Café Loreomah. Hal ini dapat menjadikan penunjang keputusan pengunjung.

Amenities (Fasilitas)

Dalam analisis kategori *amenities* atau fasilitas juga merupakan salah satu kategori yang penting dalam daya tarik wisata. Fasilitas adalah suatu jasa pelayanan yang disediakan oleh suatu destinasi wisata untuk menunjang atau mendukung aktivitas-aktivitas wisatawan yang berkunjung di Café Loreomah. Hasil penelitian ini mendukung pernyataan bahwasannya fasilitas memiliki peranan dalam

memotivasi wisatawan untuk berkunjung. Selain itu juga fasilitas memiliki peranan penting bagi wisatawan berkunjung ke tempat-tempat wisatawan.

Maka dari itu penulis mengajukan pertanyaan apa saja yang menjadi fasilitas yang sudah disediakan di Café Loreomah?

“Disini fasilitasnya lengkap ada toilet, musholla, playground yang aman untuk anak kecil, kolam renang anak, tempat parkir yang luas dan ada tanam padi dan pohon salak yang dapat dinikmati juga oleh pengunjung.”

Kemudian peneliti lanjut bertanya apakah ada fasilitas lain yang dapat menunjang Café Loreomah sebagai daya tarik wisata?

“Selain itu disini juga ada wisata edukasinya yaitu selain bisa menanam padi dan salak nantinya juga akan ada hidroponik selada air yang bisa dikonsumsi dan dibeli disini. Dan nantinya di sebelah playground juga akan ada kolam renang yang lebih besar dan pengembangannya itu fokusnya untuk dijadikan venue pernikahan untuk disewakan.” Lalu peneliti bertanya lagi berarti untuk masuk ke playground nya nanti berbayar?

“Gak, sampai saat ini kebijakannya belum berbayar sih masih menjadi fasilitas sampai belum ditentukan jadi anak anak bisa main disitu.” Lalu peneliti bertanya lagi apakah ada lagi yang selain itu?

“Kami punya foto iconic Loreomah di depan itu ya yang salah satunya orang sering berhenti disitu terus parkir dekat situ foto bersama keluarganya dengan view gunung penanggungan langsung.”

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa fasilitas Café Loreomah sudah sangat lengkap dan cocok untuk wisatawan yang ingin berkunjung dengan membawa anak kecil.

Kelengkapan fasilitas tersebut membuat pengunjung nyaman dan berpotensi membuat wisatawan kembali mengunjungi Café Loreomah karena selain suasananya yang sejuk dan jarang dirasakan di perkotaan juga membuat wisatawan tidak menyesal setelah melakukan perjalanan jauh dengan fasilitasnya yang lengkap. Fasilitas disana juga masih terus dikembangkan untuk kenyamanan wisatawan dan meningkatkan kelayakan Café Loreomah sebagai daya tarik wisata. Pada Gambar 4.3 merupakan salah satu fasilitas yang masih dikembangkan untuk kenyamanan pengunjung dan juga nantinya dapat disewa untuk venue pernikahan seperti yang sudah dijelaskan oleh informan pertama peneliti.

Gambar 4.4 Fasilitas playground Café Loreomah

Selain menyediakan fasilitas yang lengkap Café Loreomah juga mempunyai pola pelayanan yang menjadi ciri khas Café Loreomah sendiri. Hal tersebut di dapatkan langsung oleh peneliti dengan bertanya langsung ke informan kedua



peneliti yakni staff Café Loreomah “Kalau dari pelayanannya sendiri apa yang jadi membedakan dengan café-café yang lain?”

“Kalau kami itu dari awal tamu masuk sudah disambut sama staff kami terus setelah itu nanti tempatnya mau di indoor atau outdoor sudah diarahkan langsung terus dari staff kami langsung membawa pricelist menunya setelah itu dicatatkan sekalian jadi maunya customer apa bisa langsung ditemenin sama staff”

Lalu peneliti juga menanyakan “Selain fasilitas yang lengkap pelayanan seperti apa yang bisa mendukung café ini sebagai daya tarik wisata?”

“Untuk melayani customer dengan baik kami disini mendapatkan briefing dari BUMDES itu setiap satu bulan sekali, kalau dari pengelolanya dari mas farid sendiri itu setiap pagi hari jadi kalau ada kesalahan di hari kemarin otomatis akan di bri fieng esok paginya”

Dalam pengembangan potensi dan kelayakan sebagai daya tarik wisata Café Loreomah sejauh ini sudah mencapai target yang diharapkan dimana pihak pengelola masih mampu dan terus mengembangkan fasilitas yang membuat wisatawan berkunjung kembali. Selain mengembangkan fasilitas pihak pengelola juga terus memperbarui menu Café Loreomah yang beraneka macam dan diolah dengan cara tradisional semi modern yang jugadapat menarik perhatian pengunjung.

Activities (Aktivitas)

Dalam analisis kategori *activities* atau aktivitas termasuk kategori yang paling krusial diperhatikan. Dalam kategori ini perlu lebih diperhatikan karena untuk mengetahui apakah dalam pengembangan dan implementasi bisnis diperkirakan layak atau tidak sebagai daya tarik wisata tergantung dari aktivitas atau kegiatan yang dapat dilakukan di Café tersebut.

Hasil penelitian dalam kategori aktivitas dalam daya tarik wisata ini mendukung pernyataan bahwasannya aktivitas memiliki peranan penting dalam sebuah wisata. Di Café Loreomah selain menikmati suasana nya yang sejuk, indah, dan menikmati makanan dan minuman tradisional semi modern juga ada wisata edukasi. Maka dari itu penulis mengajukan pertanyaan aktivitas apa saja yang bisa dilakukan selain menikmati keindahan alam dan menikmati makanan dan minuman di Café Loreomah?

“Di Café Loreomah ini selain bisa menikmati makanan dan minuman yang kita sajikan semi tradisional pengunjung juga dapat menikmati wisata edukasi kami yaitu menanam padi dan salak yang berada di kebun kelompok tani Ranuboyo Namanya yang dapat dijadikan daya tarik wisata juga. Kemudian habis ini mau ngembangin hidroponik selada air yang nantinya dikonsumsi dan dijual disini juga.”

Sesuai dengan pernyataan diatas, dalam kategori aktifitas daya tarik wisata Café Loreomah ini layak menjadi daya tarik wisata yang dapat menunjang eksistensi desa juga. Selain potensi Desa Kesiman yang sangat banyak juga masyarakatnya yang mampu diajak kerjasama dengan pengelola Café Loreomah, dan secara langsung dengan keberadaan usaha Café Loreomah ini bisa membantu pemerintah Kabupaten Trawas dalam mengurangi angka pengangguran.

Accommodation (Akomodasi)

Pada analisis kategori *accommodation* atau akomodasi dalam daya tarik wisata merupakan salah satu faktor yang diperlukan untuk pengunjung yang datang

dari tempat yang cukup jauh dan ingin tinggal lebih lama di kawasan wisata, tetapi kurang dimanfaatkan untuk pengunjung yang berasal dari daerah sekitar (Susana et al., 2020 dalam Mohammad Nur 2021). Dalam kategori ini dinilai masih kurang untuk daya tarik wisata Café Loreomah dikarenakan saat ini mereka hanya fokus pada usaha café yang mempunyai konsep tradisional semi modern dengan masakan dan minuman khas Kabupaten Trawas. Hal tersebut di dapatkan langsung oleh penulis dari informan yang diberikan pertanyaan apakah disini juga menyediakan akomodasi untuk wisatawan?

“disini untuk akomodasi masih belum ada karena disekitar Trawas ini banyak sekali penginapan seperti villa dan homestay jadi biasanya pengunjung yang dari luar kota kalau kesini hanya untuk makan dengan view yang cakep.”

Sesuai pernyataan diatas dapat diketahui bahwa letak Café Loreomah sudah dapat dibilang strategis karena meskipun berada di sebuah desa namun akses menuju café tersebut sangat mudah sehingga dapat memudahkan wisatawan luar daerah tersebut. Jadi meskipun masih belum ada akomodasi di Café Loreomah tidak menghambat wisatawan yang ingin berkunjung kesana.

Jadi, sesuai analisis kelayakan Café Loreomah Sebagai daya Tarik wisata diatas sudah memenuhi kategori 5A dalam daya tarik wisata yang berarti Café Loreomah layak menjadi salah satu daya tarik wisata di Trawas. Adanya usaha Café Loreomah ini dapat meningkatkan jumlah wisatawan dan eksistensi Desa Kesiman. Selain itu juga mampu membuka peluang kesempatan kerja untuk masyarakat sekitar sehingga mengurangi angka pengangguran di daerah tersebut. Dengan adanya usaha Café Loreomah juga dapat mengembangkan potensi alam yang dimiliki Desa Kesiman.

Hambatan yang di Hadapi dalam Pengembangan Café Loreomah Sebagai Daya Tarik Wisata

Dari analisis aspek 5A (*attraction, accessibility, amenities, activities, accommodation*) dalam daya tarik wisata yang terdapat di Café Loreomah, Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto, dapat dikatakan bahwa Café ini cukup layak dijadikan daya tarik wisata dengan berbagai potensi yang masih bisa terus dikembangkan. Namun, dalam proses pengembangan Café Loreomah sebagai daya tarik wisata terdapat hambatan yang terjadi. Dalam proses wawancara dengan informan peneliti yang dimana dalam hal ini adalah kepala pengelola Café Loreomah penulis menanyakan “Apakah selama ini ada hambatan dalam pengembangan Café Loreomah sebagai daya tarik wisata?”

“Untuk hambatan dalam pengembangan sejauh ini di permodalan sih karena kita kan dikelola oleh BUMDES maka dari itu ada sharing profit sama desa jadi menurut saya kurang dari segi dana lah untuk pengembangannya, sebenarnya potensinya masih bisa berkembang lagi tapi melihat situasi pasar yang sekarang agak naik turun jadi di rem-rem, ditahan dulu untuk Café Loreomah sendiri.”

Jadi, sesuai pernyataan diatas hambatan dalam pengembangan Café Loreomah sebagai daya tarik wisata yaitu terkendala di permodalan yang dimana ada *sharing profit* dengan desa juga karena Café ini dikelola oleh BUMDES Kesiman. Namun, hambatan tersebut sudah ada solusinya agar tidak terjadi kegagalan terhadap pengembangan Café Loreomah sebagai daya tarik wisata. Pihak pengelola sudah memikirkan solusi untuk kedepannya agar tetap berjalan dengan baik.

Solusi untuk Pengembangan Café Loreomah Sebagai Daya Tarik Wisata

Dalam suatu pengembangan perencanaan didefinisikan sebagai pengorganisasian masa depan untuk mencapai tujuan tertentu, di mana dalam kendala diperlukan sebuah program untuk memperbaiki masalah yang ada di Desa Kesiman khususnya untuk salah satu usaha BUMdes yaitu Café Loreomah (Inskeep 1991). Kepariwisata adalah fenomena yang kompleks, melibatkan banyak bidang dan banyak pihak yang berpartisipasi dalam pembangunannya. Kepariwisata memiliki banyak elemen yang saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Ini menunjukkan bahwa kendala untuk perkembangan pariwisata harus ada solusinya.

Dalam hal ini peneliti bertanya kepada informan peneliti yakni kepala pengelola Café Loreomah “Lalu sejauh ini seperti apa solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?”

“Untuk mengatasinya kita berfikir gimana caranya agar café ini tetap jalan tetapi tidak mengeluarkan banyak modal dan kita sudah menemukan caranya yaitu seperti pekerja atau SDM kami diambil dari Masyarakat desa sendiri jadi memberdayakan Masyarakat. Lalu dari bahan bakunya itu ngambil dari PKK jadi produk PKK dijual disini kayak dimsum, sempol, tahu walik. Kalau di total Café Loreomah ini memberdayakan 50-60 warga desa untuk yang bekerja.”

Dengan pernyataan diatas menunjukkan salah satu cara untuk mengatasi hambatan yang terjadi selama pengembangan Café Loreomah sebagai daya tarik wisata. Dengan cara tersebut mereka bisa terus berjalan dan bertahan sampai sejauh ini. Selain itu, peneliti juga menanyakan mengenai cara lain untuk mereka bertahan dan berkembang dengan pertanyaan “Apakah pihak café dan pemerintah desa sudah bekerja sama untuk mengintegrasikan café ini?”

“Kalau sekarang itu kita udah pernah kerjasama dengan UBAYA, fasilitas playground itu dari UBAYA terus ada pembelajaran tentang mengelola keuangan, kemudian dan ada klinik BUMdes itu Kerjasama dengan Kita Indonesia Penggerak (KIP) Foundation yang sekarang sedang berjalan. Kalau sama pemerintah pernah sih dari Desa Lebaksono jadi mereka kesini sharing untuk belajar mengenai tata kelola BUMdes dalam mengelola usaha ini bagaimana cara pengelolaannya.”

Dari pernyataan diatas dapat diketahui kalau Café Loreomah telah bekerja sama dengan berbagai pihak untuk mengintegrasikan usaha tersebut. Dengan adanya kerjasama tersebut dapat menambah relasi untuk meningkatkan eksistensi Café Loreomah sehingga dapat meningkatkan jumlah pengunjung juga. Selain itu, peneliti menanyakan juga “Apa ada Solusi lain selain yang disebutkan tadi?”

“Solusi lain yang kita lakukan itu pinjam bank sedang dilakukan dengan harapan bisa memutar dan mengembangkan lagi soalnya potensinya masih ada dan menambah income”

Lalu peneliti juga bertanya “Bagaimana harapan untuk kedepannya dalam pengembangan Café Loreomah sebagai daya Tarik wisata?”

“Harapan untuk kedepannya semoga ada bantuan-bantuan lain dari pemerintah untuk modal dan pengelolaan untuk bisa mengembangkan Café ini lagi soalnya kan disini kan hasilnya juga kembali lagi ke masyarakat ke warga desa yang bekerja disini dan ada juga yang produknya kita buat bahan baku disini”

Jadi dengan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa masih banyak harapan yang pengelola Café Loreomah inginkan untuk mengembangkan potensi Café tersebut sebagai daya tarik wisata.

KESIMPULAN

Pada hasil penelitian dan pembahasan sudah diuraikan terkait analisis kelayakan Café Loreomah sebagai daya tarik wisata di Desa Kesiman, Trawas, Mojokerto. Maka dari itu terdapat beberapa kesimpulan yang dapat ditarik sebagai berikut:

1. Dari analisis kelayakan Café Loreomah dinilai memiliki potensi yang baik dalam aspek daya tarik wisata. Peneliti juga sudah menguraikan pada hasil penelitian dan menunjukkan bahwa Café Loreomah dinilai layak sebagai salah satu daya tarik wisata yang memenuhi aspek 5A dalam daya tarik wisata.
2. Dilihat dari aspek 5A menunjukkan bahwa usaha Café Loreomah layak sebagai daya tarik wisata, karena dari aspek 5A menunjukkan bahwa Café tersebut memiliki fasilitas yang lengkap dengan pelayanan yang baik, serta dapat melakukan berbagai kegiatan di café tersebut.
3. Dari analisis kelayakan menunjukkan bahwa Café Loreomah memiliki potensi pasar yang baik untuk menarik perhatian pengunjung dan dapat mempopulerkan Desa Kesiman serta meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Dan untuk strategi pemasarannya, Café Loreomah mampu memanfaatkan Masyarakat khususnya PKK Desa Kesiman untuk menciptakan produk yang dapat dijual di Café Loreomah dengan memberikan harga yang cukup terjangkau, serta melakukan promosi yang baik melalui sosial media maupun dari relasi seperti yang dijelaskan di pembahasan bahwa BUMdes juga membantu mempromosikan ke instansi-instansi.
4. Dilihat dari hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa usaha Café Loreomah memiliki manfaat yang baik untuk Desa dan Masyarakat Desa, karena dengan adanya Café Loreomah angka pengangguran berkurang serta cukup menaikkan angka ekonomi Masyarakat Desa Kesiman. Selain itu, dengan adanya Café Loreomah dapat meningkatkan eksistensi Desa Kesiman yang dikenal dengan memiliki sebuah usaha café yang dikelola oleh BUMdes dengan view keindahan alam, pelayanan yang baik, dan menu makanan dan minuman tradisional semi modern nya yang khas.
5. Dari analisis hasil penelitian terkait analisis kelayakan Café Loreomah sebagai daya tarik wisata terdapat satu aspek yang belum terpenuhi yaitu aspek akomodasi. Namun sejauh ini tidak berpengaruh dalam pengembangan Café Loreomah sebagai daya tarik wisata karena aspek tersebut tidak terlalu dibutuhkan dalam Café Loreomah ini yang mana banyak pengunjung yang berkunjung hanya untuk *refreshing* atau menikmati makanan dan minuman yang ditawarkan oleh Café Loreomah
6. Dalam pengembangan Café Loreomah sebagai daya tarik wisata terdapat kendala yang menghambat proses pengembangan Café tersebut yakni kurangnya permodalan yang mana hasil dari penjualan Café Loreomah ini juga dibagi dengan BUMdes serta PKK yang terlibat dalam usaha tersebut. Namun, kendala tersebut sudah dimusyawarahkan dan sudah dapat diatasi oleh pengelola Café Loreomah.

Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai analisis kelayakan Café Loreomah sebagai daya tarik wisata di Desa Kesiman, Trawas, Mojokerto dengan hasil penelitian yang sudah diuraikan diatas peneliti menemukan adanya beberapa kendala seperti yang sudah disampaikan sebelumnya, maka dari itu penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada BUMdes selaku pengelola desa yang menaungi Café Loreomah diharapkan dapat terus memberikan dukungan atau bantuan-bantuan dalam pengembangan usaha Café Loreomah karena masih banyak potensi café tersebut yang bisa dikembangkan ataupun usaha yang dimiliki Masyarakat dan juga mendorong Masyarakat untuk membuka usaha-usaha baru agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru.
2. Bagi ketua pengelola Café Loreomah diharapkan dapat menjaga pelayanan yang sudah diterapkan secara baik dan meningkatkan dan mengembangkan fasilitas yang sudah cukup lengkap namun masih ada yang perlu ditambahkan demi kenyamanan pengunjung. Selain itu, pengelola juga diharapkan melakukan konsistensi dalam membuat konten di sosial media untuk mempromosikan Café Loreomah agar meningkatkan eksistensi café serta Desa Kesiman diharapkan dapat meningkatkan jumlah wisatawan juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermawan, Y., Hidayatullah, S., Alviana, S., Hermin, D., & Rachmadian, A. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui wisata edukasi dan dampak yang didapatkan masyarakat desa pujonkidul. *Edusia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Asia*, 1(1), 1-13.
- Dewi, A. S. K. (2014). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai upaya dalam meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) serta menumbuhkan perekonomian desa. *Journal of rural and development*, 5(1).
- Susianto, B., Johannes, J., & Yacob, S. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Amenitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan pada Desa Wisata Kabupaten Kerinci. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(6), 592-605.
- Hidayat, M. I., Chumaidiyah, E., & Sagita, B. H. (2020). Analisis kelayakan usaha daily escape cafe pada tempat wisata batujajar space and culture. *eProceedings of Engineering*, 7(3).
- Handini, Y. D. (2020). Pengembangan industri kreatif kafe kopi dalam meningkatkan sektor pariwisata di Kabupaten Bondowoso. *Journal of Tourism and Creativity*, 4(1), 73-84.
- Tutik, T., Krisnatalia, H., & Dewi, I. K. (2023). Peran Kedai Kopi Mentek Sebagai Daya Tarik Wisata Bukit Lembah Gemantung Kabupaten Pematang. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(1), 50-60.
- Himawan, M. P., Listyorini, H., Trenggono, T., Putra, D. T., & Putri, J. A. (2023). Model Pengembangan Agrowisata Berbasis Kopi Sebagai Daya Tarik Wisata Desa Wisata Colo Kudus. *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 19(2), 104-120.
- Unismuh, R., Adiningrat, A. A., Aisyah, S., Rustam, A., & Anggoro, R. (2023). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pemasaran Dalam Meningkatkan

- Omzet Umkm Kuliner Makanan Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Manajemen Emor (Ekonomi Manajemen Orientasi Riset)*, 6(2), 248-259.
- Bhegawati, D. A. S., Ribek, P. K., & Verawati, Y. (2022). Pembangunan Ekonomi di Indonesia Melalui Peran Kewirausahaan. *JISOS: JURNAL ILMU SOSIAL*, 1(1), 21- 26.
- Sugiyono. 2021. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 3rd ed. ed. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian*. 2nd ed. ed. Surakarta: Univ. Sebelas Maret.
- Baihaqi, A. I., Nirawati, L., & Bahtiar, D. P. (2022). Kelayakan Bisnis Pengembangan Cafe Loreomah Bumdes Mitra Warga Kesiman, Desa Kesiman, Kecamatan Trawas. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 13(2).
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah - kemenkopukm.go.id. (2018). Retrieved December 13, 2023, from Kemenkopukm.go.id website: <https://kemenkopukm.go.id/data-umkm>
- Desa, R. (2020). Website Resmi Desa Kesiman. Retrieved December 13, 2023, from Desa Kesiman website: <https://kesiman.desa.id/first/statistik/1>
- BPS Kabupaten Mojokerto. (2021). Retrieved December 13, 2023, from Bps.go.id website: <https://mojokertokab.bps.go.id/indikator/6/123/1/indikator-ketenagakerjaan-kabupaten-mojokerto.html>
- Novita, N. A., Rosilawati, W., & Nurhayati, N. (2024). Pengaruh Aksesibilitas, Amenitas Dan Ansilari Terhadap Kepuasan Pengunjung Pada Destinasi Wisata Bukit Cendana (Studi Pada Pengunjung Destinasi Bukit Cendana Pesawaran). *Business and Enterpreneurship Journal (BEJ)*, 5(1).
- Siregar, N. P. (2021). *Analisis Kelayakan Bisnis Usaha Biji Hitam Coffee Shop Berastagi* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Baihaqi, A. I., Nirawati, L., & Bahtiar, D. P. (2022). Kelayakan Bisnis Pengembangan Cafe Loreomah Bumdes Mitra Warga Kesiman, Desa Kesiman, Kecamatan Trawas. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 13(2).
- Setiawan, I. B. D. (2015). Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4a (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancilliary) Di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali. *Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4a (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancilliary) Di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali*, 1-21.